

Vol. 6 No. 1 – Mei 2022
Halaman 51 - 59

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGHITUNG SKALA
PETA ATAU DENAH MELALUI MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* PADA SISWA KELAS V SDN JATILABA 01 SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Iriana Widiyastuti

Guru SD Negeri Jatilaba 1 - Tegal

E-mail: irianaff@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menghitung skala peta atau denah. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dimana pada setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan tes formatif pada setiap akhir pembelajaran pertemuan kedua untuk setiap siklusnya. Hasil belajar rata-rata pada siklus I adalah 72 sedangkan pada siklus II adalah 84. Ketuntasan siswa pada setiap siklusnya juga mengalami peningkatan yaitu 15 siswa (65%) tuntas pada siklus I menjadi 19 siswa (83%) tuntas pada siklus II dari jumlah keseluruhan siswa adalah 23 siswa. Peningkatan hasil belajar ini seiring dengan meningkatnya kualitas pembelajaran yang disajikan oleh guru pada setiap siklusnya.

Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran; Skala; PBL

Abstract

This Classroom Action Research aims to improve learning outcomes to calculate the scale of a map or floor plan. This research is conducted in two cycles, namely cycle I and cycle II, where each cycle consisted of two meetings. To determine student learning outcomes, a formative test is conducted at the end of each second meeting for each cycle. Learning outcomes. The average value in the first cycle is 72 while in the second cycle is 84. The students' completeness in each cycle also increased, namely 15 students (65%) completed in the first cycle to 19 students (83%) completed in the second cycle of the total number of students is 23 students. The increase in learning outcomes is in line with the increasing quality of learning presented by the teacher in each cycle.

Keywords: *Minimum Competency Assessment; Numerical; Higer Order Thinking*

PENDAHULUAN

Perkembangan pada era globalisasi sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dimana hal ini merupakan kunci untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wadah untuk mengusahakan peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah dengan pendidikan. Sumitro, dkk (2006: 17-19) menyatakan pendidikan merupakan proses pengembangan dan perilaku manusia secara keseluruhan. Selanjutnya pendidikan berguna untuk mengembangkan nilai-nilai baru dalam menghadapi tantangan ilmu, teknologi dan dunia modern. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur dan yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran (Hamalik, 2005: 57).

Kendala yang dihadapi adalah rendahnya kualitas pembelajaran matematika materi menghitung skala peta atau denah yang disajikan oleh guru pada kelas siswa V SD Negeri Jatilaba 01 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Hal ini dikarenakan dengan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dengan pencapaian nilai rata-rata yang masih rendah yaitu 61. Dari jumlah 23 siswa, nilai tertinggi adalah 90 didapat oleh 2 siswa dan nilai terendah adalah 20 didapat oleh 2 siswa. Dengan KKM 70, siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 8 siswa, sementara siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 15 siswa. Prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 35% siswa tuntas dan 65% siswa tidak tuntas.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti serta hasil wawancara dengan beberapa siswa diperoleh informasi tentang penyebab rendahnya kualitas pembelajaran yang disajikan oleh guru. Hal tersebut disebabkan karena siswa malas mengikuti pelajaran yang disajikan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Selain itu guru juga tidak menggunakan alat peraga yang dapat menarik perhatian siswa. Siswa hanya duduk, diam, mendengarkan, memperhatikan penjelasan guru, mencatat serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ketika guru memberi pertanyaan, sebagian besar siswa hanya diam. Sedangkan ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat hampir seluruh siswa diam, bahkan ada yang berpura-pura menulis. Pada Hal tersebut mengakibatkan siswa kehilangan semangat dalam belajar.

Sebagian besar siswa tidak mampu dan bahkan merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru. hal ini dibuktikan dengan ketidakmampuan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan secara benar. Bahkan tugas individu yang diberikan kepada siswa hanya sebagian kecil siswa saja

yang dapat mengumpulkan hasil pekerjaannya tepat waktu sesuai dengan perintah guru. Siswa sangat kesulitan memahami penjelasan-penjelasan guru dengan metode ceramah yang mengakibatkan siswa tidak aktif sehingga kualitas pembelajaran yang disajikan oleh guru menjadi rendah. Permasalahan yang terjadi pada selama proses pembelajaran seperti yang telah diuraikan di atas, harus segera ditindak lanjuti karena berdampak negatif bagi siswa dan sekolah. Dampak negatif bagi siswa yaitu penguasaan materi yang rendah sehingga hasil yang belajar yang dicapai menjadi rendah. dengan rendahnya hasil belajar siswa akan berdampak langsung terhadap sekolah diantaranya sekolah tidak mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain dalam lomba-lomba yang berhubungan dengan pengetahuan siswa. Selain itu kepercayaan masyarakat kepada sekolah akan turun.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), karena model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa keunggulan. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menjadikan siswa lebih memahami konsep yang diajarkan, melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa serta dapat menumbuhkembangkan kemampuan kreativitas siswa baik secara individual maupun kelompok.

Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran menurut Sagala (61: 2009) adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik. Pembelajaran oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Sugandi, dkk (2004: 9) menyatakan bahwa pembelajaran terjemahan dari kata “instruction” yang berarti self instruction (dari internal) dan eksternal instructions (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut teacing atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran. Sunaryo (1989: 67) mengatakan bahwa “guru perlu memiliki kemampuan membuat perencanaan pembelajaran berupa desain pembelajaran”. Desain yang dirancang oleh guru diarahkan agar siswa sebagai

peserta didik dapat mencapai tingkat belajar yang seoptimal mungkin yang ditandai dengan tercapainya prestasi belajar siswa.

Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum, dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Depdiknas, 2004: 7). Daryanto (2010:57) menyatakan bahwa efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Menurut Putranti kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Mulyasa (2008) ialah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung. Sedangkan menurut Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Winarno Surakhmad (dalam buku, *Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1980: 25) mengemukakan hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) definisi hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Problem Based Learning (PBL)

Problem-Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur

dengan baik (Finkle dan Torp (1995). Menurut Boud dan Felletti (1991, dalam Saptono, 2003) menyatakan bahwa “*Problem Based Learning is a way of constructing and teaching course using problem as a stimulus and focus on student activity*”. H.S. Barrows (1982), sebagai pakar PBL menyatakan bahwa definisi PBL adalah sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah (*problem*) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu (*knowledge*) baru. PBL adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Suradijono, 2004). Dari beberapa pendapat tentang *Problem Based Learning* (PBL) di atas, peneliti lebih condong pada pendapat H.S. Barrows (1982), *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah (*problem*) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu (*knowledge*) baru.

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda begitupun dengan Rusman (2012, h.232) yang mengemukakan karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut; (1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar; (2) Permasalahan yang digunakan merupakan masalah yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur; (3) Permasalahan membutuhkan prespektif ganda (*multiple perspective*); (4) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar; (5) Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama; (6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses esensial dalam PBL; (7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif; (8) Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencapai solusi dari sebuah permasalahan; (9) Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, dan; (10) PBL meliputi evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

METODE PENELITIAN

Objek Tindakan

Objek tindakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa menghitung skala peta atau denah pada siswa kelas V SD Negeri Jatilaba 01 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal semester I tahun pelajaran 2021/2022.

Setting Waktu, Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2021/2022 selama 5 bulan dari Juli 2021 sampai dengan bulan November 2021. Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas V SD Negeri Jatilaba 01 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. SD Negeri Jatilaba 01 beralamat di Jalan Raya Margasari-Jatibarang Km 5, RT 5 RW 8 Jatilaba dengan Kode Pos 52463. Subjek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri Jatilaba 01 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal semester I tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Metode pengumpulan data pada PTK ini menggunakan metode tes dan non tes. Metode tes yang dilaksanakan berupa tes pilihan ganda dan uraian. Guru melakukan kegiatan pembelajaran kemudian peneliti melakukan observasi dan penilaian. Teknik non tes dilakukan melalui cara observasi. Guru mengamati kegiatan selama pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini data-data dikumpulkan peneliti untuk selanjutnya dianalisis. Ada tiga data yang perlu dianalisis, yaitu hasil belajar pada prasiklus (*pre test*), hasil belajar siswa pada siklus I (*post test*), dan hasil belajar siswa pada siklus II (*post test II*).

Sumber Data

Sumber data penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri Jatilaba 01 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal semester I tahun pelajaran 2021/2022 yang berupa hasil belajar menghitung mata pelajaran Matematika. Adapun sumber data sekunder adalah data yang berasal dari pengamatan *observer* selama proses penelitian.

PEMBAHASAN

Pada kondisi awal nilai rata-rata yang dicapai siswa setelah dilakukan tes formatif adalah 61. Dari 23 siswa, 2 siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 90 dan 2 siswa mendapatkan nilai terendah yaitu 20. Dengan KKM 70, hanya ada 8 siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan 15 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Prosentase siswa yang tuntas adalah 35% dan 65% tidak tuntas. Berdasarkan penelitian sebelumnya, rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Metode ceramah yang digunakan oleh guru adalah metode yang kurang tepat diterapkan untuk pembelajaran menghitung skala peta atau denah. Selain itu guru tidak menggunakan alat peraga pada saat pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*

(PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi menghitung skala peta atau denah yang dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I ini peneliti merencanakan pelaksanaan dalam 2 pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Agustus 2021, dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Agustus 2021. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain: (1) Peneliti menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang dicapai; (2) Peneliti mengidentifikasi data dan informasi dari berbagai sumber dari observasi awal; (3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL); (4) Membuat daftar kelompok belajar siswa; (5) Menyiapkan alat peraga pembelajaran dan; (6) Menyiapkan observasi aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa di siklus I adalah 30 (nilai terendah) sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100. Nilai rata-rata kelas yang dicapai sudah mampu melebihi KKM, dimana nilai rata-rata kelas adalah 72. Sementara siswa yang tuntas belajar atau mendapatkan nilai di atas KKM adalah 15 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 8 siswa. Prosentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 65% siswa tuntas dan 35% siswa tidak tuntas.

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I, nilai rata-rata yang dicapai siswa sudah mampu melampaui KKM tetapi masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Masih ada beberapa aspek yang belum dilakukan dengan maksimal oleh guru. Pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah dirumuskan pada penelitian ini. Kriteria yang telah berhasil dicapai pada siklus I ini yaitu nilai rata-rata kelas sudah mampu melampaui KKM, akan tetapi kriteria ketuntasan belajar siswa belum mampu mencapai 75% seperti yang telah ditetapkan oleh peneliti. Maka Penelitian Tindakan Kelas ini dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II peneliti merencanakan pelaksanaan dalam 2 pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 September 2021, dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 September 2021. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar menghitung skala peta atau denah. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata kelas yang sudah mampu di atas KKM.

Hasil belajar yang diperoleh siswa di siklus II adalah 40 (nilai terendah) sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100. Nilai rata-rata kelas yang dicapai sudah mampu melebihi KKM, dimana nilai rata-rata kelas adalah 84. Sementara siswa yang tuntas belajar atau mendapatkan nilai di atas KKM

adalah 19 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 4 siswa. Prosentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 83% siswa tuntas dan 17% siswa tidak tuntas.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari kondisi awal sebelum tindakan 61 menjadi 72 pada siklus I dan menjadi 84 pada siklus II. Prosentase jumlah siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari kondisi awal sebelum tindakan 35% menjadi 65% pada siklus I dan menjadi 83% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar baik dari aspek nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan belajar siswa. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar menghitung skala peta atau denah.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar pada pra siklus dimana terdapat 8 siswa atau 35% yang tuntas dalam belajarnya, sedangkan 15 siswa atau 65% belum tuntas belajarnya. Nilai tertinggi pada pra siklus adalah 90 dan nilai terendah adalah 20 dengan nilai rata-rata 61. Hasil belajar pada siklus I terdapat 15 siswa atau 65% yang tuntas dalam belajarnya, sedangkan 8 siswa atau 35% belum tuntas belajarnya. Nilai tertinggi pada siklus I adalah 100 dan nilai terendah adalah 30 dengan nilai rata-rata 72. Hasil belajar pada siklus II terdapat 19 siswa atau 83% yang tuntas dalam belajarnya, sedangkan 4 siswa atau 17% belum tuntas belajarnya. Nilai tertinggi pada siklus I adalah 100 dan nilai terendah adalah 40 dengan nilai rata-rata 84.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pengelola jurnal DIALEKTIKA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban yang telah membantu dalam menerbitkan artikel ini, dan saya juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru-guru dan siswa SD Negeri Jatilaba 02 yang telah membantu penelitian ini sebagai bahan dalam membuat artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Jihad, A. dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Mulia Mandiri Press.
- _____. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya. W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. Susanto.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.